BAB IV

PEMELIHARAAN KEMURNIAN AL-QUR'AN

A. Pemeliharaan Kemurnian Al-Qur'an Pada Masa Rasulullah

Dua masa yang penting sekali dan perlu digaris-bawahi di dalam catatan sejarah, ialah masa Rasulullah saw. dan masa Khulafaur-Rasyidin. Sebab pada kedua masa itu Al-Qur'an dihimpun dengan citra dan keistimewaan tersendiri.

Penghimpunan dan pemeliharaan Al-Qur'an dilakukan dengan dua cara :

Pertama : Dengan cara menghafal dan meriwayatkan kepada yang lain.

Kedua : Dengan cara menulis dan melukiskannya, kemudian mendokumentasikannya di dalam shahifah-shahifah dan kertas-kertas.

1. Pemeliharaan Al-Qur'an Dengan Hafalan

Nabi Muhammad saw. seorang yang ummi, tidak pandai membaca dan menulis. Sebab itu beliau hanya menggantungkan pada kemampuan menghafal dan mengingat.

Untuk menghafal dan mengingat wahyu yang diturunkan kepadanya, Allah telah memberikan petunjuk kepadanya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Qiyamah ayat : 16-19.

لا تحرك به لسانك لتعجل به . إن علينا جمعه وقرآنه فاذا قرأناه
فاتبع قرآنه ، ثم إن علينا بيانه (القيامة : ١٦ — ١٩)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Jangan engkau gerakkan (dulu) lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an, karena hendak cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu), dan (menjadikanmu pandai) membacanya. Manakala Kami telah selesai membacakan, maka ikutilah bacaannya itu. Sesudah itu, menjadi tanggungan Kamilah penjelasnya.[57]

Dengan bimbingan Allah tersebut beliau menjadi seorang yang sangat kuat hafalannya dan beliau tidak akan bisa lupa, kecuali bila dikehendaki Allah swt.

Allah berfirman dalam surat Al-A'laa ayat : 6 dan 7.

سنقرئك فلا تنسى، إلا ما شاء الله (الأعلى: ٦-٧)

Artinya : "(Kami akan menurunkan sebuah Kitab) kepadamu untuk kamu baca, supaya kamu tidak lupa, kecuali bila dikehendaki Allah."[58]

Sebagai Rasul beliau diperintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada umatnya. Dalam surat An-Nahl ayat : 44 Allah berfirman :

وانزلنا إليك الذكر لتبين للناس (النحل: ٤٤).

Artinya : "Sedangkan kepadamu Kami turunkan Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia."[59]

Dalam mengajarkan kepada para sahabatnya, begitu selesai menerima wahyu beliau menyuruh para sahabatnya un-

---

[57] Bachtiar Surin, Op. Cit., hal. 1865

[58] Ibid., hal. 1418.

[59] Ibid., hal. 567.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuk menghafalkan dengan sungguh-sungguh dan mempelajarinya. Hal ini karena membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban terutama di dalam shalat.

Dikatakan oleh Asy-Syathibi : Sejak masa diturunkan hingga seterusnya, Al-Qur'an senantiasa dihafal oleh para sahabat. Mereka terus-menerus mentashhihkan hafalannya, tajwidnya dan cara-cara qira'atnya.[60] Seingga mereka menjadi penghafal-penghafal Al-Qur'an.

Para sahabat dari kaum Muhajirin yang hafal Al-Qur'an ialah :[61]

a. Abu Bakar Ash-Shiddiq.
b. Umar bin Khaththab.
c. Utsman bin Affan.
d. Ali bin Abi Thalib.
e. Thalhah.
f. Sa'ad.
g. Hudzaifah.
h. Salim.
i. Abu Hurairah.
j. Abdullah bin Mas'ud.
k. Abdullah bin Umar.
l. Abdullah bin Abbas.
m. Amr bin Ash.

---

[60] Hasbi Ash-Shiddieqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir (Jakarta : penerbit Bulan Bintang, 1980), hal.89.

[61] Ibid., hal 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Abdullah bin Amr bin Ash.

o. Muawiyah.

p. Ibnu Zubair.

q. Abdullah bin Assaib.

r. Aisyah Ummul Mukminin.

s. Hafshah Ummul Mukminin.

t. Ummu Salamah Ummul Mukminin.

Adapun sahabat Anshar yang hafal Al-Qur'an ialah :[62]

a. Ubay bin Ka'ab.

b. Mu'adz bin Jabal.

c. Zaid bin Tsabit.

d. Abu Darda'.

e. Abu Zaid.

f. Majma' bin Jariyah.

g. Anas bin Malik.

Boleh dikata bahwa Rasulullah saw. seorang yang telah membangun fondasi "Perguruan Tinggi Tahfidhul Qur'an"[63] karena beliau telah berhasil mencetak penghafal - penghafal Al-Qur'an yang tidak sedikit jumlahnya.

Kini telah banyak dari para sahabat yang dikenal sebagai penghafal Al-Qur'an, namun Rasulullah saw. tidak henti-hentinya mengobarkan semangat akan Al-Qur'an di dalam diri mereka. Sehingga beliau mengutus beberapa saha-

---

[62] Ibid.

[63] Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Bajaan, I (Bandung Penerbit PT. Al-Ma'arif, 1971), hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bat ke kota-kota dan pelosok-pelosok untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka. Sebagaimana sebelum hijrah, beliau telah mengutus Mush'ab bin 'Umair dan Ibnu Maktum ke penduduk kota Madinah untuk memberi penyuluhan tentang Islam dan mengajarkan Al-Qur'an.

Sedangkan setelah beliau hijrah, Mu'adz bin Jabal di utus ke Mekkah untuk tahfidh dan ta'lim.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi saw. terus- menerus selama bi'tsah dalam waktu dua puluh tiga tahun, tiga belas tahun di Mekkah dan sepuluh tahun di Madinah. Di setiap tahunnya pada bulan Ramadlan Nabi saw. selalu membacakan Al-Qur'an di hadapan Jibril guna mengecek wahyu yang telah diturunkan. Bahkan pada tahun terakhir dari hidupnya saw. Jibril telah meminta kepada beliau untuk membaca seluruh Al-Qur'an dua kali.

Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah sempurna dan telah telah terpelihara seluruhnya dalam dada Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Dengan cara hafalan ini Al-Qur'an tidak akan basah kena air dan tidak pula hangus oleh api. Sedangkan dengan cara meriwayatkan atau mengajarkan kepada orang lain akan bertambah kuatlah hafalannya, di samping bertambah banyaknya orang yang hafal Al-Qur'an.

2. Pemeliharaan Al-Qur'an Dengan Tulisan

Mengingat kenyataan bahwa sebagian besar sahabat buta huruf, tidak mengetahui baca-tulis, maka Rasulullah saw. memanfaatkan para tawanan Yahudi untuk mengajar ba-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ca-tulis kepada beberapa orang sahabat, sehingga mengetahui baca-tulis.[64]

Dan Rasulullah saw. sendiri adalah seorang yang ummi maka Al-Qur'an itu tidak ditulis sendiri oleh beliau melainkan dituliskan oleh para sahabatnya. Jika Al-Qur'an ditulis sendiri oleh Rasulullah saw., maka akan banyak orang yang ragu-ragu terhadap Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat : 48.

وما كنت تتلوا من قبله من كتب ولا تخطه بيمينك إذا
لارتاب المبطلون (العنكبوت : ٤٨)

Artinya :

Dan sebelum Al-Qur'an ini (diturunkan), engkau tidak pernah membaca satu Kitab sucipun dan tidak pernah menuliskannya dengan tanganmu sendiri. Andaikata ada, tentu lah orang-orang yang mengingkarinya akan ragu-ragu.[65]

Maksud dari ayat di atas, bila Nabi Muhammad saw. pandai menulis, tentu orang-orang kafir menuduh bahwa Al Qur'an disalin saja oleh Muhammad dari Kitab-kitab yang terdahulu.

Diterangkan bahwa Nabi Muhammad saw. itu sungguh benar-benar seorang yang ummi dan tidak diragukan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah diturunkan wahyu, beliau memerintahkan kepada para penulis wahyu untuk menuliskan

---

[64] Muhammad Husain Thabathaba'i, Mengungkap Rahasia Al-Qur'an (Bandung : Penerbit Mizan, 1987), hal. 127.

[65] Bachtiar Surin, Op. Cit., hal. 885.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya. Diantara para penulis wahyu itu ialah :[66]

a. Abu Bakar Ash-Shiddiq

b. Umar bin Khaththab

c. Utsman bin Affan

d. Ali bin Abi Thalib

e. Zubair bin Awwam

f. Ubay bin Ka'ab bin Qais

g. Zaid bin Tsabit

h. Muawiyah bin Abi Sufyan

i. Muhammad bin Muslimah

j. Arqam bin Abi Arqam

k. Abban bin Sa'id bin 'Ash

l. Saudaranya Khalid bin Sa'id

m. Tsabit bin Qais

n. Handhalah bin Ruba'i

o. Khalid bin Walid

p. Abdullah bin Arqam

q. 'Ala' bin 'Utbah

r. Mughirah bin Syu'bah

s. Surahbil bin Hasanah.

Diantara mereka yang paling banyak menulis wahyu ialah Zaid bin Tsabit dan Mu'awiyah.

Mengenai teknis pelaksanaan penulisan Al-Qur'an, se-

---

[66] Ibrahim Al-Abyari, Tarikhul Qur'an (1965), hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap kali Rasulullah saw. menerima wahyu seketika itu juga diusahakan penulisannya oleh para penulis wahyu setelah mendapat perintah dan petunjuk yang jelas dari Rasulullah saw.. Sebagaimana diterangkan oleh Utsman sbb.:

فقال عثمان رضي الله عنه : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم تنزل عليه السور ذوات العدد . فكان إذا أنزل عليه شيء دعا بعض من يكتب فيقول : ضعوا هذه الآيات في السورة التي يذكر فيها كذا وكذا .

Artinya :

Utsman berkata : Bahwa kepada Rasulullah saw. diturunkan surah-surah, yang masing-masingnya memiliki sejumlah ayat. Apabila ada ayat diturunkan kepada beliau beliau memanggil diantara juru tulisnya dan memerintahkan : "Letakkanlah ayat-ayat ini dalam surah yang di sana diterangkan/disebutkan tentang anu dan anu."[67]

Hadits ini menerangkan bahwa demikianlah yang dilakukan Rasulullah saw. setiap menerima wahyu yang diturunkan kepadanya. Dengan demikian, sangat jelas bahwa setiap kali wahyu diturunkan, wahyu itu segera ditulis oleh para sahabat atas perintah dan petunjuk Rasulullah saw. dan penulisannya dilakukan di hadapan beliau. Dengan teknis ini para penulis wahyu tidak mencampur-adukkan ayat-ayat dan surah-surah dengan ayat-ayat dan surah-surah yang lain.

Untuk menghindari adanya bahaya bercampur-aduknya Al Qur'an dengan pelajaran-pelajaran yang bukan Al-Qur'an,

---

[67] M. Ali Hasan & Rif'at Syauqi Nawawi, Op. Cit., hal. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain teknis di atas, Rasulullah saw. melarang para sahabat untuk menulis sesuatu selain ayat-ayat Al-Qur'an. Diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Abi Sa'id sbb. :[68]

قال رسول الله صلعم : لا تكتبوا عني شيئا غير القرآن .

Artinya : Rasulullah saw. bersabda : Janganlah kalian menulis daripadaku sesuatu selain Al-Qur'an.

Penulisan pada masa Rasulullah saw. masih sangat sederhana, terbukti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang masih berserakan dimana-mana, ada yang ditulis pada pelepah-pelepah kurma, bebatuan tipis, tulang-tulang unta dan sesuatu yang memungkinkan untuk ditulisi. Karena pada saat itu pembuatan kertas belum tersebar di Arab, tidak sebagaimana di Persi dan Romawi walaupun masih sedikit sekali.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditulis oleh para sahabat tersebut disimpan di rumah Rasulullah saw. dalam keadaan masih terpencar-pencar, belum dihimpun dalam satu mushhaf sehingga Rasulullah saw. wafat. Dan dikatakan bahwa pada masa Rasulullah saw. ayat-ayat Al-Qur'an telah ditulis seluruhnya. Selain yang disimpan di rumah Rasulullah saw., para penulis wahyu secara pribadi juga menulis untuk dirinya sendiri.

Naskah-naskah yang ada di tangan para penulis wahyu, naskah yang tersimpan di rumah Rasulullah saw. dan didu-

---

[68] Jalaluddin As-Suyuthi, Op. Cit., hal.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kung oleh hafalan-hafalan para sahabat menjamin terpeliharanya kemurnian dan keaslian Al-Qur'an.-

B. Pemeliharaan Kemurnian Al-Qur'an Pada Masa Abu Bakar

Setelah Rasulullah saw. wafat, Al-Qur'an yang telah ditulis seluruhnya itu belum dikumpulkan dalam satu mushhaf melainkan masih berserakan dimana-mana termasuk dalam lembaran-lembaran yang berada pada para penulis wahyu disamping tersimpan dalam dada para huffadh. Diterangkan oleh Ibrahim Al-Abyari : "Rasulullah saw. telah wafat, sedangkan Al-Qur'an seluruhnya telah ditulis pada pelepah kurma, kepingan batu, potongan-potongan kain, tulang-tulang dan pelana sama persis seperti yang dihafal dengan baik oleh kaum muslim."[69]

Sebagai pemangku pertama jabatan khalifah, Abu Bakar banyak menemui duka-lara yang sangat. Terutama adanya gerakan pembangkangan membayar zakat dan orang-orang murtad yang lemah imannya.

Untuk membendung adanya bahaya yang semakin buruk, Abu Bakar menyiapkan pasukan perang yang dipimpin oleh Khalid bin Walid guna menumpas dan mengikis habis fitnah- fitnah tersebut. Sehingga terjadilah pertempuran yang hebat di Yamamah yang akhirnya kemenangan di pihak Islam. Namun demikian, korban di pihak Islam cukup banyak termasuk di antara mereka tujuh puluh orang sahabat penghafal Al-Qur'an yang syahid.

---

[69] Ibrahim Al-Abyari, Op. Cit., hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterangkan oleh Al-Qurthubi sebagai berikut :

قد قتل يوم اليمامة سبعون من القراء وقتل في عهد رسول الله صلعم ببئر معونة مثل هذا العدد.

Artinya :

Pada waktu pertempuran Yamamah telah gugur sejumlah tujuh puluh orang penghafal Al-Qur'an, dan pada masa Rasulullah saw. pun telah gugur penghafal-penghafal Al-Qur'an dalam jumlah yang sama (dalam pertempuran) di-Bi'ri Ma'unah.[70]

Umar bin Khaththab memperhatikan peristiwa duka ini merasa khawatir akan hilangnya ayat-ayat Al-Qur'an, sebab mereka yang meninggal itu adalah para penghafal Al-Qur'an. Lebih-lebih apabila umat Islam dihadapkan dengan pertempuran yang terus-menerus, maka akan hilang musnahlah Al-Qur'an itu bersama para penghafal Al-Qur'an yang gugur di medan pertempuran.

Untuk menghindari agar Al-Qur'an tidak hilang bersama para penghafal Al-Qur'an yang gugur, maka Umar bin Khaththab mengusulkan kepada khalifah Abu Bakar agar ayat- ayat Al-Qur'an yang masih berserakan itu dikumpulkan/ dihimpun dalam satu mushhaf.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut :[71]

أن زيد بن ثابت رضي الله عنه قال أرسل إلي أبو بكر مقتل أهل

---

[70] M. Ali Hasan & Rif'at Syauqi Nawawi, Op. Cit., hal. 121

[71] Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Muhammad, 'Umdatul Qariy, Juz 20 (Darul Fikri), hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اليمامة فإذا عمر بن الخطّاب عنده قال أبوبكر رضى الله عنه إنّ عمر أتانى فقال إن القتل قد استحرّ يوم اليمامة بقراء القرآن وإنى أخشى أن يستحرّ القتل بالقراء بالمواطن فيذهب كثير من القرآن وانى أرى أن تأمر بجمع القرآن قلت لعمر كيف تفعل شيئا لم يفعله رسول الله صلى الله عليه وسلّم قال عمر هذا والله خير فلم يزل عمر يراجعنى حتّى شرح الله صدرى لذالك ورأيت فى ذلك الذى رأى عمر قال زيد قال أبو بكر إنك رجل شاب عاقل لا نتهمك وقد كنت تكتب الوحى لرسول الله صلى الله عليه وسلم فتتبع القرآن فاجمعه فوالله لو كلفونى نقل جبل من الجبال ماكان أثقل علىّ مما أمرنى به من جمع القرآن قلت كيف تفعلون شيئا لم يفعله رسول الله صلى الله عليه وسلّم قال هو والله خير فلم يزل ابو بكر يراجعنى حتى شرح الله صدرى للذى شرح له صدر أبى بكر وعمر رضى الله عنهما فتتبعت القرآن أجمعه من العسب واللخاف وصدور الرجال حتّى وجدت أخر سورة التوبة مع أبى خزيمة الانصارى لم أجدها مع أحد غيره لقد جاءكم رسول من أنفسكم عزيز عليه ما عنتّم حتّى خاتمة براءة فكانت الصحف عند أبى بكر حتى توفاه الله ثمّ عند عمر حياته ثم عند حفصة بنت عمر رضى الله عنهما .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Bahwasanya Zaid bin Tsabit berkata : Abu Bakar mengirimkan surat kepadaku tentang gugurnya para laskar di Yamamah -setelah gugurnya para huffadh yang tujuh puluh sebagai syahid-, ternyata Umar telah duduk di sampingnya, lalu berkata : Umar telah datang kepadaku dan berkata: Api perang di Yamamah semakin berkobar, prajurit semakin berguguran, saya takut kalau pembunuhan terhadap para qurra' di setiap medan terus berkelangsungan, sehingga akan banyak Al-Qur'an yang hilang. Saya datang untuk memerintah mu menghimpun Al-Qur'an. Saya katakan : Bagaimana saya akan melakukan apa yang tidak pernah dilakukan Rasulullah? Umar berkata : Demi Allah, tujuanku baik. Terus menerus ia memaksaku untuk melakukannya, sehingga Allah menerangi dadaku sebagaimana menerangi dada Umar, lalu aku sepakat dengan ide Umar ..... kata Zaid. Kemudian Abu Bakar berkata : Sesungguhnya engkau adalah pemuda intelek, aku tidak kecewa, engkau telah menuliskan wahyu buat Rasulullah saw., sehingga Al-Qur'an telah teratur secara keseluruhan. Maka himpunlah Al-Qur'an. Jawab Zaid : Demi Allah, andaikan aku diperintah untuk memindahkan suatu gunung, aku tidak merasa keberatan untuk melakukannya daripada menghimpun Al-Qur'an. Dikatakan: Bagaimana berani kalian berdua melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan Rasulullah ? Kemudian Abu Bakar berkata : Demi Allah, ide ini baik. Belum lagi ia memaksaku, sehingga Allah menerangi dadaku sebagaimana menerangi dada Abu Bakar dan Umar. Maka aku menyusun Al-Qur'an seluruhnya, baik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di bebatuan tipis, pelepah kurma dan yang ada di dalam dada para huffadh, sehingga aku dapati dari Abi Khuzeimah - Al-Ansheriy ayat terakhir surat At-Taubah yang belum pernah aku dapati pada seorangpun selain dia. Lembaran yang sudah tertulis itu ada pada Abu Bakar, setelah ia wafat diambil-alih Umar. Kemudian Hafshah binti Umar.

Hadits di atas menunjukkan pada sebab-sebab dihimpunnya Al-Qur'an. Di antaranya karena adanya kekhawatiran akan hilangnya sebagian ayat-ayat Al-Qur'an yang disebabkan banyaknya para huffadh yang gugur sebagai syahid, sehingga Umar mengusulkan kepada khalifah Abu Bakar agar menghimpun - Al-Qur'an.

Namun Abu Bakar menanggapi dengan ragu-ragu. Ini dikarenakan Abu Bakar takut, jangan-jangan semua orang seenaknya saja mengatakan Al-Qur'an sehingga menghafalkan Al-Qur-'an hanya atas dasar teka-teki saja, karena mereka beranggapan bahwasanya Al-Qur'an sudah ada di dalam mushhaf. Akibatnya mereka enggan untuk menjaganya dan ambisinya kendor untuk menghafal, sebab mereka berprinsip bahwa semua itu telah tertulis di dalam mushhaf yang dapat dibaca dengan mudah.

Selain itu Abu Bakar memang seorang yang sangat hati hati di dalam masalah syari'at dan selamanya ia mengikuti - jejak Nabi saw.. Maka apabila ia menerima begitu saja ide Umar tersebut, ia takut jangan-jangan dirinya dicap sebagai ahli Bid'ah, suatu perbuatan yang sangat tidak disenangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Rasulullah saw. Sehingga ia berkata : "Bagaimana mungkin aku mengerjakan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. ?"

Setelah menyimak dengan seksama, terungkaplah, betapa pentingnya ide tersebut. Bahkan hal ini merupakan faktor yang paling besar untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan juga merupakan pemeliharaan baik dari penyelewengan maupun hilang. Maka Abu Bakar sependapat dengan ide Umar tersebut.

Demikian pula pada diri Zaid bin Tsabit yang mendapat tugas menghimpun Al-Qur'an dari Abu Bakar, pada mulanya juga menolak, namun akhirnya terbukalah hatinya untuk melaksanakan tugas tersebut sebagaimana terbukanya hati Umar dan Abu Bakar.

Abu Bakar menjatuhkan pilihannya kepada Zaid bin Tsabit untuk melaksanakan tugas yang mulia ini karena dengan berbagai pertimbangan. Diantaranya karena Zaid seorang huffadh yang sekaligus sebagai sekretaris pribadi Rasulullah saw. yang bertugas menulis wahyu yang turun dan telah menyaksikan sendiri terhadap pembacaan Al-Qur'an yang terakhir sewaktu Rasulullah saw. mengakhiri hayatnya.

Selain itu ia adalah seorang yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap suatu amanat yang dipikulnya, akhlaqnya sempurna, agamanya sangat lurus dan ia terkenal sebagai seorang yang intelek. Ini semua terbukti selain pujian dari Abu Bakar, juga kata-kata Zaid sendiri bahwa : "Demi Allah, andai-kata beliau membebaniku untuk me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mindahkan suatu gunung, aku tidak keberatan daripada harus melakukan tugas ini."

Dalam melaksanakan tugasnya, Zaid bin Tsabit menempuh dua cara, yaitu :

Pertama : Berpedoman pada hafalan

Kedua : Berpedoman pada sumber tertulis.

Walaupun Zaid sendiri sudah hafal seluruh Al-Qur'an dan sebagai sekretaris pribadi Rasulullah saw., namun dalam melaksanakan tugas ia sangat hati-hati. Ia tidak mau menerima ayat-ayat Al-Qur'an kecuali disaksikan oleh dua orang saksi yang adil bahwa ayat itu benar-benar ditulis di hadapan Rasulullah saw. atas perintah dan petunjuknya.

Diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa Abu Bakar pernah berkata kepada Umar dan Zaid sebagai berikut :[72]

اقعدا على باب المسجد فمن جاءكما بشاهدين على شيء من كتاب الله فاكتباه .

Artinya : Duduklah kalian di pintu masjid, barang siapa yang datang kepada kalian membawa ayat-ayat Al-Qur'an bersama dua orang saksi, maka tulislah.

Dan Ibnu Hajar berkata :[73]

قال ابن حجر وكان المراد بالشاهدين الحفظ والكتابة

---

[72] Jalaluddin As-Suyuthi, Op. Cit., hal. 60.

[73] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Bahwa yang dimaksud dua orang saksi ialah hafalan dan tulisan.

As-Sakhawi juga berkata :[74]

وقال السخاوى المراد أنهما يشهدان على ذلك المكتوب كتب بين يدى رسول الله صلى الله عليه وسلم .

Artinya : Maksud kedua orang saksi adalah keduanya (Umar dan Zaid) yang menyaksikan bahwa yang dibawa itu benar-benar tertulis pada Rasulullah saw.

Adapun yang dimaksudkan bahwa Zaid bin Tsabit belum pernah mendapati akhir dari surat At-Taubah selain pada Abu Khuzaimah Al-Anshari, ini bukan berarti ayat-ayat ini tidak terpelihara, sebab Zaid sendiri telah menghafalnya. Namun ayat-ayat ini tidak didapatkan dalam bentuk tertulis melainkan hanya ada pada Abu Khuzaimah Al-Anshari.

Dengan demikian Al-Qur'an telah berhasil dihimpun secara sempurna dengan memadukan antara hafalan dan tulisan sekaligus. Namun disamping tulisan yang telah diusahakan oleh Zaid bin Tsabit, masih terdapat juga ayat-ayat Al-Qur'an yang berada di tangan masing-masing sahabat yang menulis untuk pribadinya. Akan tetapi mushhaf-mushhaf mereka tidak sedetail mushhaf yang dihimpun oleh Zaid bin Tsabit.

Mushhaf yang telah dihimpun Zaid bin Tsabit tersebut disimpan oleh Abu Bakar, selanjutnya oleh Umar bin Khath -

---

[74] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

thab setelah Abu Bakar wafat. Kemudian setelah Umar wafat Mushhaf Al-Qur'an disimpan oleh Hafshah atas pesan Umar. Diserahkan Mushhaf Al-Qur'an tersebut kepada Hafshah dengan pertimbangan antara lain :

Pertama : Hafshah adalah seorang istri Rasulullah saw. dan sebagai puteri khalifah.

Kedua : Hafshah dikenal sebagai seorang yang cerdas dan pandai membaca dan menulis, lagi pula ia hafal seluruh Al-Qur'an.

Penghimpunan Al-Qur'an dalam satu mushhaf ini dimaksudkan bukan untuk kepentingan orang-orang yang hendak menghafalkannya, melainkan untuk menjaga keutuhan dan keaslianya. Oleh karena itu tidak diperbanyak, sebab orang yang mengajarkan Al-Qur'an secara hafalan masih banyak.

Penghimpunan yang dilakukan pada masa Abu Bakar ini merupakan penghimpunan yang istimewa, karena penyelidikannya telah dilakukan begitu mendetail dan ayat-ayatnya telah nyata-nyata mutawatir dan berdasar pada kata sepakat umat. Dan mushhaf tersebut meliputi semua qira'at yang tujuh.

Karena usahanya dalam menghimpun Al-Qur'an Kitabullah, Abu Banyak mendapat sanjungan manis dari para sahabat. Diantaranya Ali Bin Abi Thalib berkata : "Manusia yang paling banyak mendapat pahala dari mashahif adalah Abu Bakar, dialah manusia pertama yang telah menghimpun Al-Qur'an Kitabullah".[75]

---

[75] Moh. Ali Ash-Shabunie, Op. Cit., hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain Al-Qur'an yang telah dihimpun dalam satu mushhaf tersebut, para sahabat yang lain secara khusus juga telah menghimpun, hanya saja analisa dan penyelidikannya terhadap mashahif mereka tidak sedetail mushhaf Abu Bakar.

Ali bin Abi Thalib telah mempunyai mushhaf khusus, dan pengumpulannya dilakukan sewaktu Abu Bakar diangkat sebagai khalifah. As-Sayuthy meriwayatkan dari Muhammad Ibnu-Sirim dari Akramah bahwa setelah Abu Bakar diangkat sebagai khalifah, Ali bin Abi Thalib duduk di rumahnya, maka dikatakan bahwa ia telah membenci bai'at Abu Bakar. Namun setelah ditanya kejelasannya ternyata Ali bin Abi Thalib tidak membenci Bai'at Abu Bakar, melainkan ia telah melihat adanya penambahan dalam Kitabullah, sehingga ia berjanji untuk tidak memakai surbannya kecuali dalam sembahyang sebelum ia selesai mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an. Atas sikap Ali bin Abi Thalib yang demikian, maka Abu Bakar memujinya.

C. Pemeliharaan Kemurnian Al-Qur'an Pada Masa Utsman bin Affan

Pada masa khalifah Utsman bin Affan Islam telah semakin meluas perkembangannya. Dan di daerah-daerah tersebut berkembang pula bacaan-baaaan Al-Qur'an sebagaimana yang telah diterima dari guru-gurunya. Diantaranya seorang mu'allim mengajarkan qira'ah versi si fulan dan seorang mu'allim juga mengajarkan versi si fulan. Sehingga setelah murid-muridnya saling bertemu terjadilah perselisihan pendapat, bah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan para mu'allimnya pun ikut pula melibatkan diri dan terjadilah antara mereka saling mengkafirkan.[76] Sebagaimana terjadi terhadap penduduk Syam dan Irak, penduduk Syam membaca Al-Qur'an dengan qira'at Ubay bin Ka'ab dan penduduk Irak belum pernah mendengar bacaan tersebut melainkan kali ini. Sebaliknya penduduk Irak membaca Al-Qur'an dengan qira'at Abdullah bin Mas'ud dan penduduk Syam baru mendengarnya kali ini pula. Sehingga terjadilah saling mengkafirkan diantara mereka.[77]

Hudzaifah telah mendengar, bahwa keduanya berselisih dalam suatu ayat dari surat Al-Baqarah sbb. :

yang satu membaca : وأتموا الحج والعمرة لله

dan yang lain membaca : وأتموا الحج والعمرة للبيت

Maka Hudzaifah berdiri dan memuji Allah, kemudian berkata : "Demikianlah perselisihan yang terjadi pada orang-orang sebelum kalian." Demi Allah akan saya adukan kepada Amirul mukminin.[78]

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas bin Malik[79]

أن حذيفة بن اليمان قدم على عثمان وكان يغازى أهل الشام فى فتح
إرمينية وأذربيجان مع أهل العراق فأفزع حذيفة اختلافهم فى

---

[76] Labiybus-Sa'id, Al-Mushhaful Murattal (Darul Katib Al-Arabi), hal. 56.

[77] Ibid., hal. 55.

[78] Ibid., hal. 56.

[79] Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Muhammad, Op. Cit., hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

في القراءة فقال حذيفة لعثمان يا أمير المؤمنين أدرك هذه الأمة قبل أن يختلفوا في الكتاب اختلاف اليهود والنصارى فأرسل عثمان إلى حفصة أن أرسلي إلينا بالصحف ننسخها في المصاحف ثم نردها إليك فأرسلت بها حفصة إلى عثمان فأمر زيد بن ثابت وعبد الله بن الزبير وسعيدا بن العاص وعبد الرحمن بن الحارث بن هشام فنسخوها في المصاحف : وقال عثمان للرهط القرشيين الثلاثة إذا اختلفتم أنتم وزيد ابن ثابت في شيء من القرآن فاكتبوه بلسان قريش فإنما نزل بلسانهم ففعلوا حتى إذا نسخوا الصحف في المصاحف رد عثمان الصحف إلى حفصة فأرسل إلى كل أفق بمصحف مما نسخوا وأمر بما سواه من القرآن في كل صحيفة أو مصحف أو يحرق .

Artinya : Bahwasanya Hudzaifah Ibnul Yaman datang menghadap Utsman, ia adalah seorang yang ikut serta pada peperangan melawan ahli Syam dalam pembukaan Armenia dan Adzerbaijan bersama ahli Irak. Hudzaifah merasa dihantui rasa takut akan terjadinya perbedaan qira'at di antara mereka, maka Hudzaifah berkata kepada Utsman : "Wahai Amirul mukminin, selamatkanlah umat ini sebelum mereka berselisih dalam Al-Qur'an seperti yang terjadi pada bangsa Yahudi dan Nasrani." Mendengar ucapan Hudzaifah maka Utsman menyurati Hafshah, kirimkanlah kepadaku lembaran-lembaran itu, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami naskahkan dalam beberapa mushhaf kemudian kami kembalikan lagi kepadamu. Maka Hafshah mengirimkannya kepada Utsman. Ia memerintah Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin 'Ash dan Abdur-Rahman bin Haris bin Hisyam. Lalu mereka menaskahkan di dalam beberapa mushhaf. Dan kepada tiga orang dari Quraisy Utsman berkata : "Jika kamu berselisih dengan Zaid bin Tsabit mengenai qira'at, tulislah dengan bahasa Quraisy, karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka." Setelah itu mereka mengerjakannya, sehingga menaskahkan lembaran-lembaran itu ke dalam beberapa mushhaf. Begitu selesai Utsman menyerahkan kembali kepada Hafshah dan mengirimkan ke berbagai penjuru satu mushhaf-satu mushhaf. Dan menyuruh untuk membakar seluruh lembaran atau mushhaf yang lain.

Pengaduan Hudzaifah tersebut segera ditanggapi oleh khalifah Utsman bin Affan. Ia berkata : "Kalian yang berada di hadapanku berpecah-belah, apalagi mereka yang jauh dariku tentu lebih hebat perselisihannya."[80] Untuk menghindari perpecahan kaum muslimin khalifah Utsman bin Affan menentukan langkah-langkahnya sebagai berikut :

Pertama : Khalifah mengumpulkan para sahabat, lalu berkata : "Bagaimana menurut pendapat kalian dalam masalah qira'at ini, sebab sebagian mereka telah berpendapat bahwa qira'atnyalah yang lebih baik, bahkan sebagian mereka meng-

---

[80] Labiybus-Sa'id, Op. Cit., hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kafirkan sebagian yang lain." Kemudian sahabat berkata :"Bagaimana pendapat tuan ?" Lalu Utsman berpendapat untuk mempersatukan manusia dengan mushhaf yang satu agar tidak terjadi perbedaan dan perselisihan. Akhirnya sahabat sependapat dengan khalifah Utsman bin Affan.[81]

Kedua : Khalifah Utsman meminjam shuhuf yang pernah ditulis oleh Zaid bin Tsabit pada masa Abu Bakar yang berada di tangan Hafshah binti Umar, isteri Rasulullah saw. dengan maksud untuk diperbanyak kemudian dikirimkan ke beberapa daerah Islam.

Ketiga :Setelah khalifah Utsman bin Affan menerima shuhuf dari Hafshah, beliau memberikan tugas ini kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id Ibnul Ash dan Abdur-Rahman Ibnul Haris bin Hisyam. Kepada tiga orang yang terakhir -mereka ini orang Quraisy-, dipesankan agar menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa Quraisy jika ada perbedaan qira'at dengan Zaid, sebab Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Quraisy.

Keempat : Setelah mereka berhasil menulis ke dalam beberapa mushhaf, khalifah Utsman bin Affan segera mengembalikan shuhuf kepada Hafshah. Kemudian mengirimkan ke berbagai penjuru masing-masing satu mushhaf, sebagai pedoman bagi orang-orang yang hendak membacanya dan mereka yang hendak menghafalnya. Sehingga setiap daerah membaca Al-Qur'an

---

[81] Ibid., hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan mushhaf yang dikirimkan kepada mereka.

Mengenai jumlah mushhaf yang ditulis, ada yang berpendapat sebagai berikut :

Pertama : Mushhaf tersebut berjumlah empat buah. Tiga dari keempat mushhaf tersebut dikirimkan ke daerah-daerah, yaitu Kufah, Basrah dan Syam, masing-masing satu mushhaf. Sedangkan yang satu berada di sisi Utsman bin Affan.

Kedua : Mushhaf tersebut berjumlah tujuh buah. Selain empat buah mushhaf tersebut di atas, ada tiga buah mushhaf lagi yang dikirimkan satu ke Makkah, satu ke Yaman dan satu ke Bahrain.

Namun menurut Abu Amr dari pendapat tersebut, pendapat pertama yang lebih shah.[82]

Bersamaan dengan mengirimkan mushhaf ke berbagai penjuru, Utsman bin Affan menginstruksikan agar membakar seluruh lembaran atau mushhaf Al-Qur'an yang lainnya. Termasuk diantaranya shuhuf yang berada pada Hafshah.

Dengan demikian yang ada tinggal mushhaf yang dikirimkan khalifah Utsman ke berbagai daerah tersebut, yang disebut dengan mushhaf Al-Imam karena sebagai imam bagi kaum muslimin dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga dengan mushhaf tersebut terpeliharalah persatuan dan kesatuan umat

---

[82] Badruddin Muhammad bin Abdillah, Al-Burhan Fi 'Ulumil Qur'an, Juz I ('Isal Babiy), hal. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. dan terhindarlah dari bahaya perpecahan kaum muslimin, sekaligus menghapus cara pembacaan lainnya yang tidak ma'tsur. Disamping itu, tetap terpeliharalah kemurnian dan kesucian ayat- ayat Al-Qur'an. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Hijr ayat kesembilan.

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id